

Optimalisasi pelayanan publik melalui pembangunan ulang *website* desa: integrasi media informasi dan promosi

Dyah Cahyasari¹, Merry Aprilia Anthonio², Lymanto Hadibrata², Alvian Arifin³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita, Tangerang Banten, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Pradita, Tangerang Banten, Indonesia

³Program Studi Informatika, Universitas Pradita, Tangerang Banten, Indonesia

Penulis korespondensi : Dyah Cahyasari

E-mail : dyah.cahyasari@pradita.ac.id

Diterima: 28 Juli 2024 | Disetujui: 05 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Desa Rancagong sebenarnya sudah memiliki website yang dikembangkan oleh pihak ketiga, namun dikarenakan kurangnya pemeliharaan, sehingga tidak ada pembaharuan pada website sama sekali. Hal tersebut mengakibatkan website menjadi tidak berfungsi dan akhirnya di nonaktifkan. Tujuan penelitian antara lain: (1) memecahkan masalah - masalah tersebut di atas dengan melakukan pembangunan ulang website Desa Rancagong, (2) menganalisis tahapan proses pembangunan website Desa Rancagong, dan (3) evaluasi website melalui pelatihan, dan sosialisasi setelah peluncuran. Tahapan pembangunan website dilakukan secara sistematis, yaitu: observasi, pengumpulan data, pembuatan website, uji coba, pelatihan, dan sosialisasi guna memastikan kesuksesan program kerja. Keberhasilan pembangunan website Desa Rancagong menghasilkan sebuah platform digital yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan akses pendistribusian informasi terkini, seperti: agenda-acara desa, berita, profil aparatur serta UMKM. Pembangunan website sangat berguna bagi warga desa dan masyarakat luas, untuk mengetahui informasi pelayanan publik, promosi potensi desa dan rekam jejak warga desa.

Kata Kunci: teknologi informasi digital; website desa; akses informasi; kuliah kerja nyata (KKN).

Abstract

Rancagong Village actually already has a website developed by a third party, but due to lack of maintenance, there are no updates to the website at all. This resulted in the website not functioning and ultimately being deactivated. The research objectives include: (1) solving the problems mentioned above by rebuilding the Rancagong Village website, (2) analyzing the stages of the Rancagong Village website development process, and (3) evaluating the website through training and socialization after launch. The stages of website development are carried out systematically, namely: observation, data collection, website creation, testing, training and outreach to ensure the success of the work program. The successful development of the Rancagong Village website has resulted in a digital platform that can provide easy and fast access to the distribution of the latest information, such as: village events, news, profiles of officials and MSMEs. Building a website is very useful for village residents and the wider community, to find out information on public services, promote village potential and track records of village residents

Keywords: digital information technology; village website; information access; KKN.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era globalisasi seperti saat ini, menuntut pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu dari perkembangan penting yang muncul adalah penggunaan situs *website*, dimana memiliki manfaat sebagai media informasi, pemasaran, promosi, pendidikan dan komunikasi (Rahardja dalam Kurniawan, et al, 2020). Desa - desa, sebagai unit masyarakat terkecil, tentunya tidak terlepas dari dampak positif yang bisa diberikan oleh kemajuan teknologi informasi ini.

Wujud kepedulian Universitas Pradita sebagai Perguruan Tinggi Swasta, khususnya kluster Program Studi Informatika yang berlokasi di Wilayah Provinsi Banten kepada masyarakat sekitar, yaitu menjadikan Desa Rancagong sebagai salah satu objek KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan tersebut merupakan bentuk Tridarma Perguruan Tinggi kategori PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Desa Rancagong memiliki potensi yang kaya dalam hal sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan potensi ekonomi, namun masih jauh dari kata maju. Menurut Salem & Mesra (2023), KKN dapat diartikan sebagai kegiatan pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat, salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat tercermin dalam membantu pelaksanaan Pembangunan desa. Kegiatan KKN yang dilakukan kluster Program Studi Informatika ini, beranggotakan 3 mahasiswa dan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Gambar 1. Lokasi Desa Rancagong.

Ketersediaan internet sebagai *support system*, dimana sebuah teknologi informasi dapat bekerja dengan baik, dan lebih cepat dalam menyebarkan informasi (Markey, 2019). Menurut Oliver (2020), pengembangan *website* mencakup proses pembangunan dan pemeliharaan situs *website*. Pengembangan *website* merupakan semua tindakan dan pembaruan, guna memastikan situs bekerja sesuai kebutuhan dan kecepatan akses yang optimal.

Website desa berfungsi sebagai representasi pemerintah di dunia digital, terutama internet, dan semua orang setuju bahwa teknologi internet harus digunakan sebaik mungkin dalam era teknologi modern. Tersedianya situs web desa dapat mendorong masyarakat desa untuk melakukan hal-hal baru, yang pada gilirannya akan berdampak pada ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Sasabobok, 2021). Tantangan terbesar terkait dengan teknologi untuk mengakses informasi layanan publik, promosi potensi desa dan rekam jejak kontribusi warga desa, masih menjadi perhatian serius. Keterbatasan sarana komunikasi dan distribusi informasi di lingkungan desa, seringkali menghambat akses masyarakat terhadap informasi yang relevan dan *up to date*. Hal tersebut tentunya juga berdampak pada ketidaktahuan, khususnya warga desa dan masyarakat awam pada umumnya, mengenai Desa Rancagong beserta potensi sumber daya yang dihasilkan.

Desa Rancagong sebenarnya sudah memiliki *website* yang dikembangkan oleh pihak ketiga, namun dikarenakan kurangnya pemeliharaan, sehingga tidak ada pembaharuan pada *website* sama sekali. Hal tersebut mengakibatkan *website* menjadi tidak berfungsi dan akhirnya di nonaktifkan. Artinya, bahwa (1) Desa Rancagong kehilangan sumber informasi yang berharga bagi warga desa, dan masyarakat awam yang ingin berkunjung atau mengenal Desa Rancagong serta potensi yang dimilikinya. Adapun potensi yang dimiliki Desa Rancagong salah satunya sebagai daerah penghasil

kerajinan bambu, seperti: topi bambu atau caping, tampah, bakul, ayakan, keranjang, dll. Selain itu juga terdapat destinasi wisata, yaitu Danau Griya Curug, Taman Manuntung Indah, Museum Tugu Legok dan Museum Benteng Heritage; (2) Pelayanan informasi layanan publik bersifat konvensional, dan tidak ada rekam jejak warga yang tersimpan melalui *platform* digital. Pemerintah Desa setempat mempunyai berbagai program untuk membantu masyarakat, seperti: pengelasan, pembuatan mebel, pembangunan pusat jajanan rakyat, bank sampah, dan wisata religi di makam keramat Ki Buyut Djanir Kopo, yang telah banyak diziarahi orang dari berbagai wilayah (Sumatera dan Madura). Program tersebut sangat disayangkan apabila tidak ada rekam jejak kegiatan warga, sehingga menghambat kemajuan komunikasi dan informasi.

Permasalahan lain yang muncul adalah kemampuan SDM dalam mengoperasikan dan mengelola *website*, dimana membutuhkan pengetahuan dan keterampilan teknis dibidang IT (*Information Technology*). Pihak pemegang otoritas Desa Rancagong dalam mengelola berita atau konten yang ingin disebarluaskan kepada warga, perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai dalam mengakses *website* admin, sehingga kedepan mampu menggunakan dan mengelola *platform* digital. Berdasar keterbatasan keterampilan inilah, yang akhirnya dapat menghambat akses informasi terkini sampai ke masyarakat.

Keterbatasan juga dialami oleh pelaku UMKM Desa Rancagong, yang belum atau jarang menggunakan teknologi sebagai peluang bisnis, seperti: *digital payment* dan *digital marketing*. Menurut Listyowati et al. (2023), UMKM merupakan suatu bisnis produktif yang dapat dilakukan oleh individu atau entitas bisnis di semua sektor ekonomi. Faktanya, di lapangan pelaku UMKM masih menggunakan cara konvensional dalam berbisnis.

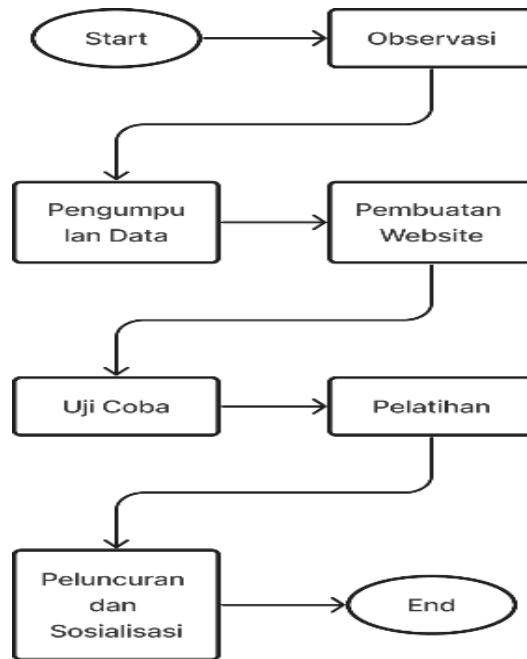
Pembangunan ulang *website* desa menjadi solusi dan langkah strategis untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Melalui *website* desa, informasi mengenai pembangunan, kegiatan masyarakat, potensi desa, serta berbagai informasi penting lainnya, dapat dengan mudah diakses oleh seluruh warga desa dan masyarakat luas. Lebih dari itu, *website* desa juga dapat menjadi wadah bagi partisipasi aktif masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada pembangunan dan kemajuan desa.

Pembangunan ulang *website* Desa Rancagong berdampak positif berupa manfaat dari penggunaan teknologi, seperti: peningkatan akses informasi layanan publik, komunikasi, promosi, serta rekam jejak keterlibatan warga dalam pembangunan desa. Penggunaan teknologi pada sektor UMKM, juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Relevan dengan Nasution dan Silalahi (2022), bahwa *digital marketing* berpengaruh besar terhadap pendapatan pelaku UMKM, dan sangat membantu dalam memasarkan produknya.

Tujuan dari penulisan jurnal ini antara lain: (1) memecahkan masalah - masalah tersebut di atas dengan melakukan pembangunan ulang *website* Desa Rancagong, (2) menganalisis tahapan proses pembangunan *website* Desa Rancagong, dan (3) evaluasi *website* melalui pelatihan, dan sosialisasi setelah peluncuran.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pradita telah dilakukan pada tahun sebelumnya, dengan target program kerja yang berbeda. Pada tahun 2022 fokus PKM adalah menyelesaikan masalah sampah dengan program pembangunan bank sampah. Agenda PKM tahun 2023, dimulai sejak tanggal 01 Juni 2023 hingga 31 Agustus 2023 atau 3 bulan pelaksanaan. Fokus program yang diusung adalah tema transformasi teknologi informasi digital untuk membangun desa. Tema ini dipilih berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi pejabat setempat, tentang permasalahan yang sedang dihadapi Desa Rancagong. Adapun tahapan program kerja membangun desa melalui pengembangan *website*, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Tahap Pelaksanaan Pembangunan Website

Observasi

Tahapan observasi yang dilakukan di Desa Rancagong adalah melakukan pengamatan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait informasi terkini. Observasi ini sangat membantu untuk memahami permasalahan dan potensi yang ada di desa.



Gambar 3. Kunjungan dan Observasi Lapangan

Pengumpulan Data

Setelah observasi dilakukan, tim perlu mengumpulkan data lebih lanjut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan triangulasi. Metode pengumpulan data ini relevan dengan metode yang digunakan oleh Suparyanto dan Rosad (2020). Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang kebutuhan masyarakat terkait informasi yang mereka inginkan, serta aspek-aspek apa saja yang ingin ditampilkan. Data juga dapat mencakup infrastruktur teknologi yang ada di desa, seperti ketersediaan akses internet dan perangkat yang digunakan oleh masyarakat.

Pembuatan Website

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pembuatan *website* desa dapat dimulai. Pada tahap ini, perlu merencanakan struktur *website*, tata letak, fitur-fitur yang akan disediakan (seperti berita, agenda

desa, forum diskusi, dll.), dan desain visual secara keseluruhan. *Website* perlu dibangun dengan antarmuka, tampilan *user-friendly* dan responsif untuk berbagai perangkat (Wahyu & Septia, 2018). *Website* terdiri dari kumpulan halaman yang tersedia di domain internet, dan pengguna umum dapat mengaksesnya melalui halaman muka *browser*. *Website* umumnya digunakan oleh individu, organisasi, dan bisnis (Ilmi & Ratna, 2020).

Uji Coba

Setelah *website* selesai dibangun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba. Tahapan ini perlu dilakukan untuk menguji semua fitur dan fungsi *website*, supaya memastikan semuanya berjalan dengan baik. Uji coba ini penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah atau bug sebelum *website* diluncurkan secara resmi.

Pelatihan

Sebelum peluncuran *website* kepada masyarakat, perlu melakukan pelatihan kepada pemegang otoritas Desa Rancagong sebagai *website* admin, yang akan terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan *website*. Pelatihan ini dapat mencakup cara mengunggah konten dan menggunakan fitur-fitur lainnya. Tujuannya adalah agar *website* admin lancar berinteraksi dengan *website*.

Peluncuran dan Sosialisasi

Setelah uji coba dan pelatihan selesai, *website* dapat diluncurkan secara resmi. Sosialisasi diperlukan kepada seluruh warga desa tentang keberadaan *website* Desa Rancagong agar mereka mengetahui manfaat dan cara mengaksesnya. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pertemuan-pertemuan desa, media sosial, spanduk, dan lainnya.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan diperlukan guna mengetahui seberapa efektif dan efisien *website*, ketika digunakan *user*, warga desa dan pengunjung. Serangkaian *testing* dilakukan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada beberapa *user* dan warga desa sebagai responden, dimana setiap poin jawaban sebagai standar acuan penilaian dari kinerja *website*. Keberhasilan peluncuran *website* dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan dan rasa penasaran dari *user* dan warga desa terjawab, dengan hanya membuka dan menjelajahi informasi dalam *website*.

Apabila dari hasil penilaian responden terhadap kinerja *website* baik, maka peluncuran *website* desa dikatakan berhasil. Artinya rencana keberlanjutan kepemilikan *website* tersebut, akan diserahkan kepada Pemerintahan Desa Rancagong. Sebaliknya, jika hasil penilaian kurang baik, maka akan dilakukan evaluasi perbaikan hingga *website* tersebut berkualitas baik dan layak untuk diluncurkan ke masyarakat luas.

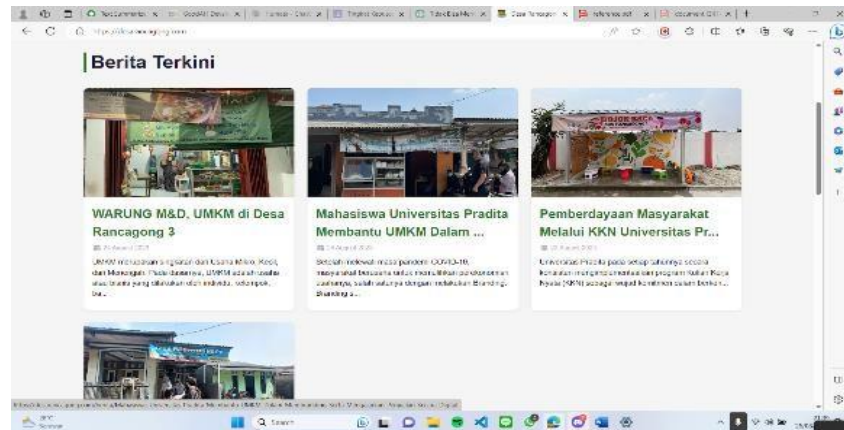
Serangkaian tahapan di atas, merupakan alur program kerja PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) membangun *website* desa di Desa Rancagong, agar dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam memberikan informasi sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output dari pembangunan desa adalah menghasilkan *website* Desa Rancagong yang dapat diakses dan telah di hosting dengan domain: <https://desarancagong.com/>. Biaya hosting dan domain untuk 1 tahun pertama ditanggung oleh tim PKM Universitas Pradita, dan tahun selanjutnya akan menjadi tanggung pihak desa. Bagian halaman *website* juga telah dibuat responsif agar mampu menyesuaikan tampilan secara otomatis dengan ukuran perangkat pengguna. Selain itu, *website* ini menyediakan beragam informasi dengan beberapa menu utama. Menu tersebut diantaranya adalah berita, agenda, aparat desa, dan UMKM. Berikut merupakan penjelasan terkait menu yang terdapat pada *website* Desa Rancagong.

Berita

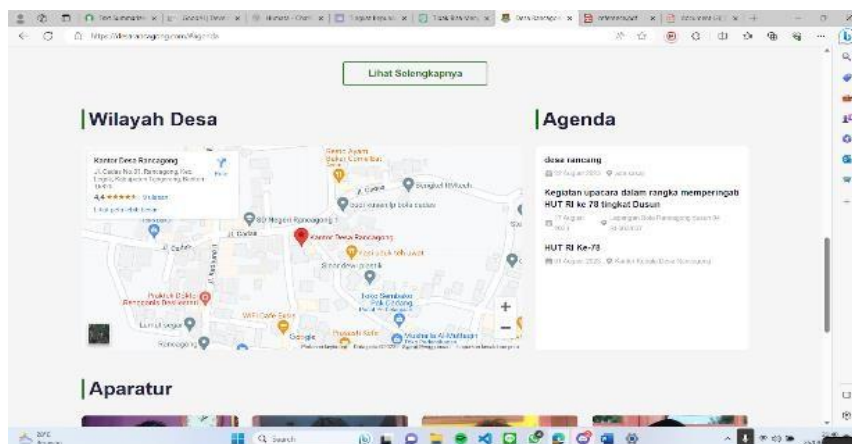
Halaman berita ini menyajikan berbagai berita terkini yang bertujuan untuk memberikan informasi terbaru mengenai kabar berita seputar Desa Rancagong, perkembangan desa dan berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan. Konten yang disajikan harus berkualitas, karena akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan kredibilitas *website*. Selain itu, perlu memperhatikan konsistensi pembaruan berita. Menurut Purwanto (dalam Sekali, 2018), kredibilitas sebuah berita mencakup fakta, baik berupa dokumen, statistik, dan jaminan.



Gambar 4. Halaman Berita

Agenda

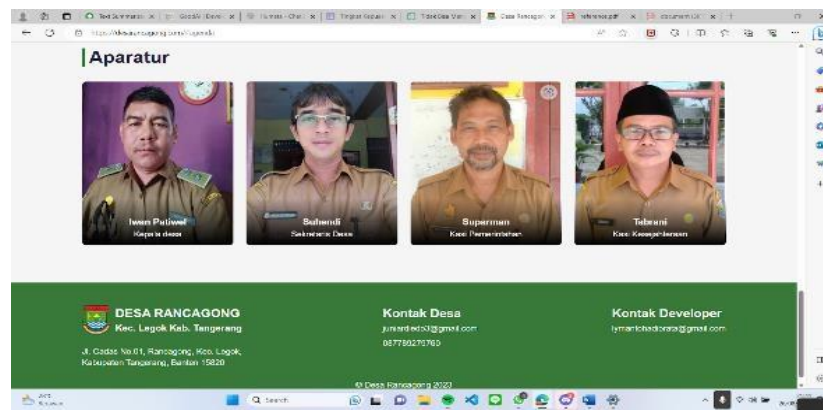
Pada halaman agenda ini memuat jadwal acara yang akan diselenggarakan di Desa Rancagong. Fitur tambahan detail mengenai nama acara, tanggal acara akan diselenggarakan, dan juga lokasi acara akan berlangsung. Fitur ini sangat membantu warga untuk mengetahui *event* apa saja yang diselenggarakan desa, sehingga akan meningkatkan partisipasi warga dalam mengikuti berbagai acara (Ansar et al.,2023). Hal ini juga membantu mempererat ikatan antar warga Desa Rancagong.



Gambar 5. Halaman Agenda

Aparatur Desa

Halaman ini menampilkan profil aparatur pemerintah yang menjabat di Desa Rancagong, dimana bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi pemerintah tingkat desa, seperti: kepala desa, sekretaris desa, kasi pemerintahan, staf administrasi dan posisi-posisi lainnya yang bertanggung jawab dalam seluruh aspek pelayanan desa.



Gambar 6. Halaman Berita

Menurut Mahayoni & Wirantari (2021), website desa dibuat dan digunakan sebagai media pelayanan publik yang mudah, praktis, dan efektif untuk menerapkan e-government. Beberapa layanan administrasi desa termasuk membuat surat usaha, laporan pengaduan, surat keperluan tambahan, dan layanan telepon penting. Masyarakat desa merasa puas dengan pelayanan publik karena layanan tersebut dapat diakses dengan mudah dan melalui mekanisme atau prosedur yang sederhana.

UMKM

Halaman ini terdapat informasi seputar UMKM yang terdapat pada tiap dusun Desa Rancagong. Tujuannya adalah membantu mempromosikan produk UMKM, mempermudah akses dan memperluas pangsa pasar pelaku usaha UMKM bertemu dengan pembeli (Nurachmad dan Cahyadi, 2021). Tampilan *website* memperlihatkan penjelasan singkat mengenai lokasi dan produk yang ditawarkan pada setiap mitra, kemudian terdapat juga *platform* seperti Gojek, *Whatsapp*, Instagram dan Tiktok, yang terintegrasi langsung dengan akun pelaku UMKM.



Gambar 7. Halaman UMKM

Pelatihan dan Sosialisasi

Pelatihan dan sosialisasi dilakukan tim PkM kepada aparatur pemerintah yang menjabat sebagai staf dari sekretaris desa, selaku *website admin*. Hal tersebut dilakukan supaya *website admin* mengetahui apa saja fitur layanan dalam *website*, beserta fungsinya. Tujuannya adalah pejabat yang berwenang mampu mengelola dan mengembangkan *website* desa secara mandiri, setelah selesai proses serah terima program kerja.

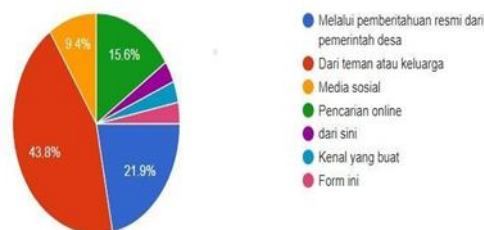


Gambar 8. Sosialisasi dan Pelatihan *Website*.

Aspek Kebermanfaatan

Berdasarkan hasil penyebaran *form* evaluasi website Desa Rancangong terhadap 32 responden, dimana memiliki karakteristik: (1) responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68.8%, (2) rata rata berusia 18-22 tahun sebesar 53.1%, dan memiliki pendidikan terakhir D3/S1/S2/S3 sebesar 56.3%. Adapun aspek kebermanfaatan yang dihasilkan sebagai berikut:

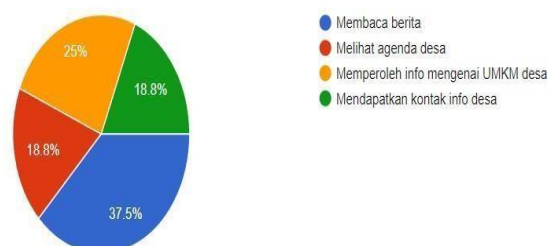
Darimana anda mengetahui keberadaan website Desa Rancangong



Gambar 9. Keberadaan Website Desa

Mayoritas dari responden mengetahui keberadaan *website* desa dari teman/keluarganya (43.8%) yang kemudian disusul dengan pemberitahuan dari desa (21,9%) dan pencarian online secara mandiri (15.6%).

Fitur mana yang paling sering anda gunakan dalam website desa?



Gambar 10. Fitur Favorit Pengunjung

Responden menggunakan *website* untuk membaca berita (37.5%), melihat UMKM desa (25%), dan sisanya untuk melihat agenda desa serta memperoleh kontak info deas (18.8%)

Apakah keberadaan website membantu anda dalam mengetahui acara yang terjadi dalam desa?



Gambar 11. Kontribusi Website Desa

Mayoritas dari responden mengaku bahwa keberadaan *website* membantu mereka dalam mengetahui acara yang terjadi dalam desa (96.9%), sehingga berdampak pada peningkatan jumlah partisipasi dalam mengikuti kegiatan desa setelah terbitnya *website* desa (81.3%).

Serangkaian data di atas, menunjukkan bahwa program PKM dapat dikatakan berhasil terselesaikan dan berjalan lancar. Selanjutnya, *website* tersebut akan diserahkan kepada pemerintahan desa setempat dan dipergunakan untuk mensupport kebutuhan akan media informasi dan promosi Desa Rancagong. Penyempurnaan program ini diharapkan akan dilanjutkan periode PKM berikutnya, lebih berfokus pada pendampingan *maintenance website* dan pelatihan *update* kemampuan *website admin*. Pelatihan dan sosialisasi sudah dilakukan oleh tim PKM, namun berdasarkan pengamatan terlihat bahwa kemampuan *website admin* dibidang teknologi masih sangat terbatas dan kurang menguasai. Ini menjadi pekerjaan rumah (PR) tim PKM yang harus segera diselesaikan, agar *webstite* desa dapat berkembang dan bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan *website* desa telah menjawab keterbatasan akses informasi terkini di era serba digital. Tahapan pengembangan *website* dilakukan secara sistematis, yaitu: observasi, pengumpulan data, pembuatan *website*, uji coba, pelatihan, hingga peluncuran dan sosialisasi guna memastikan kesuksesan program kerja. Keberhasilan pembangunan *website* Desa Rancagong menghasilkan sebuah *platform* digital yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan akses pendistribusian informasi

terkini (Muttaqin et al.,2023), seperti: agenda-acara desa, berita, profil aparaturnya serta UMKM. Pembangunan *website* sangat berguna bagi warga desa dan masyarakat luas, untuk mengetahui informasi pelayanan publik, promosi potensi desa dan rekam jejak warga desa.

Pentingnya kualitas konten dalam berita dan kelancaran pembaruan menjadi poin krusial dalam menjaga kepercayaan dan kredibilitas *website*. Sementara itu, fitur agenda membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam acara-acara desa, sedangkan profil aparaturnya membantu memahami struktur pemerintahan desa dan informasi pelayanan publik secara lebih baik. Halaman UMKM menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk-produk lokal dan memperluas pangsa pasar pelaku usaha untuk bertemu dengan calon pembeli. Pelatihan dan sosialisasi *website* diperlukan, supaya *website admin* faham terhadap fitur yang ditampilkan *website* desa beserta fungsinya, sehingga kedepan mampu mengelola dan melakukan pemeliharaan secara mandiri. Tantangan terbesar adalah pemanfaatan teknologi, yaitu berupa pemeliharaan dan pembaruan *website*, serta peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam mengoperasikan *platform* digital. Perlu adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan *website* desa, menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan, program kerja pengembangan *website* Desa Rancagong adalah bukti konkret membangun desa, dimana penggunaan teknologi informasi digital memberikan dampak positif terhadap kemudahan dan kecepatan akses pendistribusian informasi ke warga desa. Diharapkan

hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi upaya serupa, dalam mendorong kemajuan dan pembangunan di wilayah desa lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada beberapa pihak yang ikut berkontribusi mensukseskan program kerja Pembangunan ulang *website* desa , antara lain: Ibu Dyah Cahyasari,S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas dukungan, bimbingan, dan masukan yang berharga, selama kegiatan KKN. Beliau menjadi pilar penting dalam memandu Tim PkM menuju kesuksesan. Ibu Marchelia Gupita Sari,S.T.,M.Arch. selaku Koordinator KKN, Ibu Deasy Olivia,S.T.,M.T. selaku Koordinator LPPM. Aparat pemerintah desa, terutama Pak Tabrani sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pak Edo Juniardi sebagai Staff Pemerintahan Desa Rancagong. Atas izin, arahan dan kerjasamanya sangat membantu selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten, difasilitasi oleh berbagai lembaga dan organisasi sosial. Terima kasih kepada tim PkM Universitas Pradita dan semua pihak yang berkontribusi aktif, telah mencapai hasil yang melampaui harapan dan menguntungkan Desa Rancagong.



Gambar 12. Acara Penutupan dan Serah Terima Website Desa

DAFTAR RUJUKAN

- Ansar, A. Et. (2023). Pembuatan dan Pemanfaatan Website sebagai Pendukung Terwujudnya Desa Cantik. *Jurnal Abmas Negeri*. 4 (2), 90-96. <https://salnesia.id/jagri/article/view/698/293>
- Ilmi, U., & Ratna, R. (2020). Pelatihan dan Pengkaderan Pembuatan Web Desa agar Web Tidak Punah di Desa Glagah Kecamatan Glagah. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. 2(01), 23. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.35>
- Kurniawan, W. D. et al.(2020). Pengembangan Web sebagai Media Informasi dan Promosi Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin UNESA. *Journal of Vocational and Technical Education*. 2(1), 41-49.
- Listyowati, D. et al. (2023). Impact and Survival Strategies of UMKM in Cakung Sub-District During The Covid-19 Pandemic. 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i1.999>
- Mahayoni, G.A.D.I. & Wirantari, I.D.A.P. (2021). Pengembangan Website Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Bona, Gianyar. *Journal of Contemporary Public Administration*. 1(1), 13-19. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jcpa/article/view/3311/2390>.
- Markey.(2019).5 WebsiteDesa Terbaik, Desain Menarik dan Menginspirasi.Media, Bisnis Online. APPKEY. <https://markey.id/blog/development/website-desa>.
- Muttaqin, A.Z. et al. (2023). Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa Sebagai Media Informasi dan Administrasi Desa Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(1), 7-14. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/view/417>. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.770>.
- Oliver, A. (2020). Serba-serbi Web Development, Langkah Andalan Perusahaan untuk Eksis di Pasar.

- Glints Blog. <https://glints.com/id/lowongan/web-development/>.
- Pujyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 2(6) 749–754. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). Efektifitas Kehadiran Mahasiswa KKN MBKM Program Studi Pendidikan Sosiologi UNIMA dalam Membantu Kinerja Pemerintah Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur. 7(2), 1564–1573. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4971/>
- Sasabobok. (2021) Pentingnya Website Desa untuk Kemajuan Desa. Website Resmi Desa Sasabobok. <https://sasabobok.desa.id/artikel/2021/4/16/pentingnya-website-desa-untuk-kemajuan-desa>.
- Sekali, E.I.B.K. (2018). Kredibilitas Media Pada Portal Berita Online Liputan6.com dan Portal Berita Online Berbasis Jurnalisme Data Tirto.id. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163515/1/Eioudia%20Induryna%20Br%20K.Sekali.pdf>.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Teknik Analisis Data. 5(3), 248–253.
- Wahyu, R. & Septia, T. (2018). Langkah-langkah dalam Pengembangan Aplikasi Web. *Jurnal Teknologi Terapan*. 2(1), 114-118. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/330/333>.